

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya. Untuk melaksanakan dan mensukseskan program pembangunan tersebut diperlukan adanya peran aktif dari seluruh anggota masyarakat. Disamping itu juga diperlukan pengerahan dana, kemampuan modal dan potensi yang tersedia.

Dana-dana tersebut, baik dalam jumlah yang kecil atau pun dalam jumlah yang besar, kemudian oleh Bank ditampung dalam bentuk simpanan uang yang berupa Giro, Deposito, dan Tabungan.

Pada masa sekarang ini dunia perdagangan merupakan salah satu sektor penghimpun dana yang cukup besar, ini dapat terlaksana dengan baik apabila didukung beberapa faktor yang sangat penting. Kemajuan dibidang tehknologi juga sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia perdagangan, khususnya dalam lalu lintas pembayaran. Ini dapat kita lihat alat pembayaran kredit dan alat pembayaran tunia selain dengan mata uang.

Dalam perkembangan, masyarakat Indonesia sedikit banyak telah mengenal dan mengetahui manfaat dari alat-alat pembayaran seperti itu. Didalam dunia perdagangan baik diluar maupun didalam negeri, tidak lagi menggunakan alat pembayaran kontan.

Didalam dunia perdagangan dan dunia perusahaan telah mengenal berbagai macam surat yang pada umumnya orang menganggap itu sebagai surat berharga, surat itu berupa Wesel, Cek, Saham, Obligasi, Giro, Kredit Card, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian yang sebenarnya dari surat berharga menurut Iman Prayogo:

Ialah surat yang diadakan oleh seseorang sebagai pelaksana pemenuhan suatu prestasi, yang merupakan pembayaran sejumlah harga uang. Namun pembayaran tersebut tidak dilaksanakan dengan menggunakan mata uang, melainkan dengan menggunakan alat pembayaran yang lain. Alat pembayaran tersebut adalah berupa surat yang didalamnya terdapat suatu pesan atau perintah terhadap pihak ketiga atau pernyataan sanggup untuk membayar sejumlah uang kepada pemegang surat tersebut.¹

Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang telah diatur ketentuan mengenai surat berharga, namun dalam lalu lintas surat berharga masih saja terdapat hal-hal yang belum mendapatkan pengaturan didalamnya, hal ini dapat kita lihat terutama pada Bilyet Giro dalam dunia Perbankan.

Kenyataan yang ada pada masyarakat kita, khususnya masyarakat perdagangan dan perusahaan, mereka mempunyai berbagai alternatif yang dipandang menguntungkan dalam transaksi perdagangannya, seperti keinginan seseorang yang bersifat praktis dan aman dalam lalu lintas pembayaran. Dan dalam prakteknya didunia perusahaan dan perdagangan Bilyet Giro dianggap sebagai salah satu pilihan yang dirasakan memberikan rasa aman dan praktis dalam lalu lintas pembayaran.

¹ Imam Prayogo Suryohadikusumo, Joko Prakoso, *Surat Berharga Pembayaran Dalam Masyarakat Modern*, Bina Aksara, Jakarta, Hal. 6.

Bilyet Giro termaksud surat berharga, yang tidak diatur di dalam KUHD. Kalo dibandingkan dengan surat-surat berharga lainnya, Bilyet Giro ini tidak dapat ditukarkan dengan uang secara langsung, oleh karena itu dirasakan lebih aman dari pada surat berharga lainnya yang diatur dalam KUHD.

Peranan Bilyet Giro dalam lalu lintas pembayaran sangat penting sekali artinya, walaupun pada mulanya Bilyet Giro belum dikenal dan disegani para pedagang tetapi setapak demi setapak saat perekonomian mulai stabil dan era modern sekarang ini, orang semakin suka menggunakan Bilyet Giro. Beberapa faktor pendorong para nasabah menggunakan Bilyet Giro antara lain adalah : kewajiban menyediakan dana baru timbul setelah tanggal efektif tiba (jatuh tempo), pelaksanaan amanat sampai pada tujuan, dan dapat dibatalkan.

Bilyet Giro merupakan surat berharga, dimana surat tersebut adalah suatu surat perintah nasabah yang telah distandarisir bentuknya kepada Bank penyimpan dana untuk memindah bukukan sejumlah dana dari rekening yang bersangkutan pada pihak penerima yang disebutkan namanya, pada Bank yang sama atau pada Bank yang lainnya. Dengan demikian pembayaran dana Bilyet Giro mempunyai dua tanggal dalam teksnya yaitu tanggal penerbitan dan tanggal efektif (jatuh tempo). Sebelum tanggal efektif tiba, Bilyet Giro sudah dapat diedarkan sebagai alat pembayaran kredit. Bilyet Giro tidak dapat dipindah tangankan melalui Endosemen, karena didalamnya tidak ada klausula yang menunjukkan cara pemindahannya.

Pembayaran suatu transaksi perdagangan dipandang sudah selesai apabila pemindah bukuan yang dimaksud dalam Bilyet Giro itu sudah dilaksanakan

oleh Bank. Didalam Bilyet Giro orang yang menerbitkan adalah pihak yang harus membayar, menerbitkan surat berharga disini maksudnya adalah penerbit memerintahkan kepada Bank dimana ia menjadi nasabah untuk memindah bukukan sejumlah uang dari rekeningnya kepada rekening pihak ketiga yang disebutkan namanya. Pihak yang menerima Bilyet Giro ini disebut pemegang atau penerima, sedangkan Bank sebagai pihak yang memerintahkan melakukan pemindah bukuan disebut tersangkut.

Dalam KUHD Indonesia diatur syarat-syarat yuridis dan penggunaan cek sebagai alat pembayaran giral, sedangkan syarat-syarat dan tata cara penggunaan Bilyet Giro sebagai alat pemindah bukuan antara Bank setempat belum ada pengaturannya secara tegas. Oleh karena itu ketentuan dan pengaturan prosedur penggunaan tersebut adalah sangat penting, mengingat manfaat Bilyet Giro sebagai sarana perbankan dan pemakainnya adalah masyarakat.

Dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penggunaan Bilyet Giro dan permasalahannya maka penulis ingin mencari mengungkapkan dalam sebuah karya penelitian dengan judul “PENGUNAAN BILYET GIRO DALAM LALU LINTAS PEMBAYARAN (Study di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cab. BOYOLALI)”.

A. Pembatasan masalah

Keadaan lalu lintas perdagangan di Indonesia sekarang ini menunjukan adanya kemajuan dan kecenderungan dalam hal pembayaran dan penggunaan

alat pembayaran. Baik alat pembayaran kredit maupun alat pembayaran secara tunai selain dengan mata uang kartal. Salah satu alat pembayaran tersebut adalah dengan menggunakan Bilyet Giro. Sebagaimana diketahui, bahwa penggunaan Bilyet Giro dalam lalu lintas pembayaran merupakan suatu sistem pembayaran yang bersifat “*Booking Transfer*” yaitu pembayaran dengan jalan pemindah bukuan dari satu rekening ke dalam rekening yang lain².

Pembatasan masalah disini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar pembahasan menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan sehingga terhindar dari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan nanti.

Pembatasan permasalahan oleh penulis terletak pada penggunaan Bilyet Giro dalam lalu lintas pembayaran di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cab. Boyolali.

B. Perumusan masalah

Dengan mengacu pada latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka permasalahan yang relevan untuk dikemukakan adalah:

- 1 Bagaimanakah peraturan-peraturan yang mengatur mengenai Bilyet Giro?
- 2 Bagaimanakah arti penting penggunaan Bilyet Giro dalam lalu lintas pembayaran di BRI Cab. Boyolali?

² *Ibid*, Hal 275.

- 3 Hambatan-hambatan apa yang timbul dalam penggunaan Bilyet Giro sebagai alat pembayaran di BRI Cab. Boyolali? dan bagaimana cara-cara penyelesaiannya?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dalam suatu penelitian diperlukan untuk memberi arahan dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang peraturan-peraturan yang ada mengenai Bilyet Giro.
2. Untuk memperoleh data tentang arti penting penggunaan Bilyet Giro dalam lalu lintas pembayaran di BRI Cab. Boyolali.
3. Untuk mengetahui lebih mendalam apa yang menjadi hambatan dalam penggunaan Bilyet Giro beserta cara-cara penyelesaiannya.

E. Manfaat penelitian

- 1 Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran untuk membantu mengembangkan disiplin ilmu hukum, terutama hukum dagang dan perbankan.
 - b. Pembaca dan masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara / prosedur yang harus dilakukan dalam penggunaan Bilyet Giro.
- 2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat dalam menggunakan Bilyet Giro.

F. Metode penelitian

Agar penulis memperoleh data-data yang diperlukan, maka dibutuhkan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan pokok-pokok permasalahan dalam penulisan hukum yang disusun.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan metode penelitian mulai dari pengumpulan data hingga analisis data, sebagai berikut :

1 Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan Yuridis Sosiologis, dalam penelitian ini, hukum tidak hanya dikonsepsikan sebagai keseluruhan asas-asas dan kaidah yang mengatur kehidupan dalam masyarakat, melainkan meliputi pula lembaga-lembaga dan proses berlakunya kaidah hukum itu dalam masyarakat.

2 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah merupakan faktor yang penting bagi penelitian itu sendiri, disamping untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian juga akan mempermudah guna kelancaran suatu penelitian. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis merupakan

bentuk penelitian hukum. Menurut Soeryono Soekanto yang dimaksud dengan penelitian hukum ialah :

“suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode, sistematika dan penalaran tertentu yang bertujuan untuk mempelajari satu atau beberapa gejala hukum tertentu, dengan jalan menganalisa dan juga diadakan pemeriksaan yang mendalam terhadap fakta hukum tersebut, untuk kemudian mengadakan suatu pemecahan atas permasalahan-permasalahan yang timbul didalam suatu gejala yang bersangkutan³”

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu :

“penelitian yang dimaksudkan memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia atau keadaan yang seteliti mungkin tentang manusia atau keadaan dan gejala-gejala lainnya”⁴

Dipakainya jenis penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana Bilyet Giro berperan dalam lalu lintas pembayaran dan masalah-masalah apa saja yang timbul sehubungan dengan penggunaan Bilyet Giro.

3 Lokasi Penelitian

Untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai bahan penyusunan Skripsi, maka penelitian dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cab. Boyolali.

4 Jenis Data

a. Data Primer

³ Soeryono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta : UI Press, 1985, Hal. 43

⁴ *Ibid*, Hal. 10

Merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari penelitian lapangan, berupa keterangan hasil dari wawancara dan pengamatan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cab. Boyolali.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan, dokumen-dokumen, arsip-arsip maupun dari buku yang ada hubungannya dengan masalah Bilyet Giro.

5. Sumber data

a. Sumber Data Primer

Yaitu pihak-pihak yang terkait langsung dalam masalah ini, yaitu Pimpinan dan Staf pegawai Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cab. Boyolali bagian Dana dan Jasa.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data secara tidak langsung yang dapat memberikan keterangan yang bersifat mendukung sumber data primer yang berasal dari beberapa literatur catatan dokumen, majalah, koran serta peraturan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Studi lapangan

1) Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab sehingga memberikan kemungkinan kepada penulis untuk mengadakan komunikasi secara langsung dengan pihak-pihak yang secara langsung berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, khususnya terhadap pihak Bank Rakyat Indonesia bagian Dana dan Jasa serta masyarakat umum pengguna jasa Bilyet Giro.

2) Observasi atau pengamatan

Merupakan teknik pengumpulan data yang mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian dan mengadakan pencatatan yang sistematis terhadap gejala obyek yang diteliti.

3) Study kepustakaan

Yaitu dengan mengumpulkan data-data dari dokumen, arsip, literatur tentang Bilyet Giro.

7 Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan lengkap, langkah berikutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Pada tahap ini data akan dimanfaatkan sedemikian rupa agar berhasil menyimpulkan kebenaran yang akan digunakan untuk menjawab persoalan yang akan diajukan untuk penelitian. Data yang terkumpul adalah data kualitatif dimana data yang diperoleh secara statistik berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik, namun naratif dan tidak mementingkan data

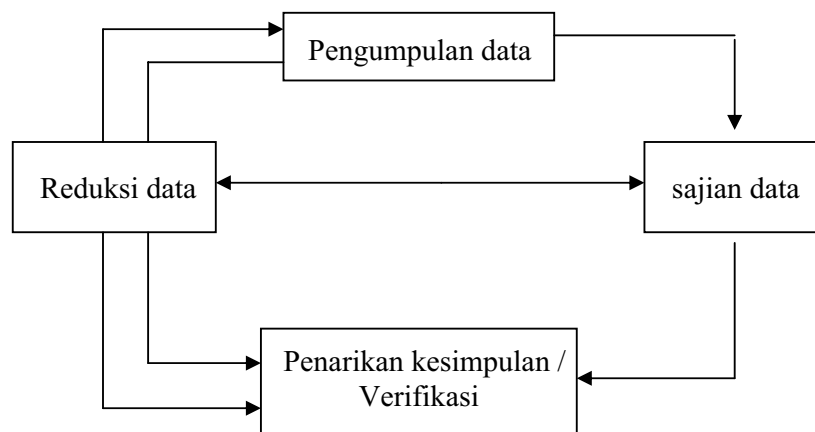
yang banyak, tetapi data yang detail dan terperinci. Analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, mengingat data yang ada di dalam penelitian ini juga bersifat kualitatif. Metode kualitatif adalah :

“salah satu tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis yaitu apa yang dinyatakan responden secara tertulis dan juga perilaku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari secara utuh.⁵

Menurut H. B. Soetopo, Metode Analisa Data Kualitatif Model Interaktif adalah:

”data yang terkumpul akan dianalisis melalui 3 tahap, mereduksi data, menyajikan data, dan setelah pengumpulan data selesai, peneliti kemudian menarik kesimpulan yang didasarkan pada apa yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data.⁶

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut :



⁵ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, UI Press, Jakarta, hal. 250.

⁶ H.B. Sutopo, *Pengantar Metodologi penelitian Kualitatif*. Makalah Diklat Penelitian Hukum UNS, 1993, Hal 15.

G. Sistematika Penulisan Hukum

Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pembatasan Masalah
- C. Perumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Metodologi Penelitian
- G. Sistematika Skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKAAN

- A. Tinjauan umum tentang Bank:
 - 1. Pengertian Bank.
 - 2. Sumber Hukum Perbankan Indonesia.
 - 3. Jenis-jenis Bank.
- B. Tinjauan Umum tentang Surat-Surat Berharga :
 - 1. Pengertian Surat-surat berharga.
 - 2. Jenis Surat-Surat Berharga.
 - 3. Dasar hukum yang menimbulkan ikatan antara Penerbit dan Pemegang Surat Berharga.

C. Tinjauan umum tentang Bilyet Giro :

- 1 Pengertian Bilyet Giro
- 2 Syarat Formal Bilyet Giro.
- 3 Perikatan dasar
- 4 Rekening Giro sebagai syarat mutlak
- 5 Kewajiban menyediakan dana
- 6 Tenggant waktu penawaran

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peraturan-peraturan mengenai Bilyet Giro :

- 1 Syarat dan tata cara penggunaan Bilyet Giro di BRI Cabang Boyolali.
- 2 Tata cara pemindahbukuan.
- 3 Perlindungan hukum bagi pemegang yang jujur.

B. Arti penting penggunaan Bilyet Giro dalam lalu lintas pembayaran di BRI Cab. Boyolali :

- 1 Faktor-faktor pendorong penggunaan Bilyet Giro di BRI Cab. Boyolali.

C. Hambatan-hambatan dalam penggunaan Bilyet Giro di BRI Cab. Boyolali? dan cara-cara penyelesaiannya.

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran